**RINGKASAN**

**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**KEMITRAAN**



**PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN PAKET WISATA BERKELANJUTAN PADA KELOMPOK SADAR WISATA**

**DESA MERTAK KECAMATAN PUJUT**

Oleh :

 Ketua : Drs. H. Rusdan, MM

 Anggota :1 Dr.Bq.Handayani R,SE,MM

 2.Drs.Rahman Dayani, M.Si

Dibiayai dengan dana PNBP Universitas Mataram

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan

N0. 2274/UN18/LPPM/2019 tanggal 02 Mei 2019

Kelompok Peneliti Bidang Ilmu Manajemen

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unram

**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIVERSITAS MATARAM**

**TAHUN 2019**

**RINGKASAN**

Salah satu daya tarik wisata yang sedang tumbuh dan banyak tersebar di Indonesia adalah Desa (Kampung) Wisata yang perkembangannya cukup pesat dan menjadi perhatian banyak pihak. Perkembangan ini tentunya harus disikapi dengan mengembangkannya, menatanya, dan mengelolanya dengan memperhatikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal adalah pengembangan Desa Wisata .

 Di Pulau Lombok, sudah banyak desa yang memproklamirkan diri sebagai Desa Wisata dengan menampilkan ciri khas masing-masing dan beberapa diantaranya telah terkenal hingga ke mancanegara, seperti: Sesaot dan Narmada (Lombok Barat); Kerujuk (Lombok Utara); Bilebante dan Setanggor (Lombok Tengah); Sembalun dan Tete Batu (Lombok Timur).

Pengembangan Desa Wisata akan mendorong ekonomi produktif yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Selain itu, sektor pariwisata juga diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga secara tidak langsung dalam jangka panjang dapat menjamin keberlanjutan kegiatan kepariwisataan sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal dan daerah baik untuk generasi masyarakat saat ini maupun masa yang akan datang. Selanjutnya sektor pariwisata juga dapat menjadi katalisator peningkatan keterkaitan kota-desa serta menstimulasi perkembangan desa dari desa miskin menjadi desa berkembang dan selanjutnya menjadi desa mandiri.

Desa Mertak dengan Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunaknya merupakan desa yang sangat terkenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam di Pulau Lombok. Potensi wisata yang dimiliki Desa Mertak relatif banyak terutama wisata yang memanfaatkan alam sebagai sarana utamanya, seperti: hutan lindung, taman wisata, penagkaran kupu-kupu, perbukitan, pantai, dan lain-lain. Aktivitas pariwisata di Desa Mertak ini melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang beranggotakan 87 orang pemuda dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan pariwisata yang bervariasi.

 Mereka sangat menyadari kondisi pengetahuan tersebut dan sangat membutuhkan adanya sentuhan program peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis tersebut dari pihak manapun yang peduli dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat desa.

Masing-masing obyek wisata potensial di Desa Mertak dikembangkan secara parsial dan belum menyatu (terintegrasi) dengan potensi wisata lainnya. Selama ini wisatawan yang berkunjung ke TWA Gunung Tunak dilepas berjalan sendiri untuk menuju obyek wisata yang mereka inginkan, tanpa pendamping, tanpa informasi, dan tanpa arah yang jelas, sehingga setelah mereka keluar dari kawasan itu kurang ada kesan yang mereka “bawa pulang” selain keindahan alam.

Praktik bisnis pariwisata semacam ini dipandang belum mampu mendatangkan wisatawan dan pendapatan dalam jumlah banyak. Oleh karenanya mereka sangat ingin mengembangkan seluruh potensi wisata yang ada sebagai satu kesatuan (terintegrasi) dalam bentuk paket wisata dengan konten wisata yang bervariasi. Prinsip utama paket wisata yang disusun adalah pelibatan masyarakat sebagai pelaku utamanya, karena akan memberikan jaminan terlaksananya Pariwisata Berkelanjutan di Desa Mertak tersebut yang memanfaatkan sumber daya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang.

 Solusi dari permasalahan tersebut melalui kegiatan; (a) FGD, (b) Observasi, (c) Pembentukan paket wisata, (d) Penyuluhan wawasan kepariwisataan berkelanjutan dan manajemen bisnis pariwisata , dan (e) Pendampingan selama dua bulan.

 Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian ini adalah; (a) Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi terlihat dari suasana kegiatan diskusi dan tanya-jawab yang hidup terutama karena kehadiran tokoh-tokoh kunci Pengurus Pokdarwis Desa Mertak, (b) Peserta juga bersedia menularkan pengetahuannya kepada rekan-rekan Pokdarwis yang kebetulan tidak dapat menghadiri kegiatan pelatihan, (c) Terdatanya berbagai potensi TWA Gunung Tunak, (d) Terbentuk beberapa paket-paket wisata di TWA Gunung Tunak, (e) Sebahagian sarana jalan raya dalam kawasan TWA Gunung Tunak yang menuju ketiga pantainya masih jalan setapak, dan di musim hujan tidak bisa dilalui kendaraan biasa kecuali menggunakan kendaraan Touring ( double gardan ).

 Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan; (a) Menindaklanjuti atau menerapkan paket–paket wisata yang sudah dibuat, dengan cara menawarkan paket-paket tersebut baik melalui media sosial, iklan, ataupun media promosi lainnya, (b) Menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan seluruh stakeholders pariwisata agar tercapai pemanfaatan sumber daya pariwisata secara optimal, (c) Selalu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti:Instansi pemrintah yang berkaitan dengan industri, UMKM, koperasi, pariwisata, dan kehutanan; LSM yang bergerak dibidang Lingkungan Hidup; kepolisian untuk dukungan keamanan, dan lain-lain, (d) Mengusulkan ke BKSDA atau pemerintah kabupaten Loteng atau Propvinsi untuk pengerasan atau pengaspalan jalan raya yang menuju ketiga pantai, dan (e) Perlu pemasangan rambu jalan atau arah, dan bak-bak penampung sampah yang lebih banyak.